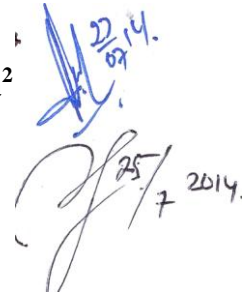


**PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA DAN KONFORMITAS TEMAN  
SEBAYA TERHADAP PERILAKU SEKSUAL PADA REMAJA DI  
DESA BANGUN REJO KECAMATAN TANJUNG MORAWA  
KABUPATEN DELI SERDANG  
TAHUN 2014**

**Dwi Putri Armiyati<sup>1</sup>, Asfriyati<sup>2</sup>, Abdul Jalil Amri Arma<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Alumni Fakultas Kesehatan Masyarakat USU

<sup>2</sup>Staf Pengajar Fakultas Kesehatan Masyarakat USU



**ABSTRACT**

*Based on BkkbN (2013) data, adolescents aged 10-19 years old that had done sexual activity before merried 46,18%. According to researcher there were some factors that effected by sexual behavior to the adolescence, there were parenting pattern and peer group conformity*

*The purpose of research was to know the effect of parenting pattern and peer group conformity on adolescents's sexual behavior in Bangun Rejo village. The type of this research was analitic survey by using cross sectional method. The population of the research were all aged 13-19 years old and lived together with their parents. The sampling of the research were 114 teenagers that had taken by using purposive sampling technique, with criteria they were adolescents that ever angaged.*

*The results of research by using regression logistic test that shown that there were any significant effect sexual behavior in adolescents in Bangun Rejo village, they were authoritarian mothers ( $p=0,0001$ ), mothers permissive ( $p=0,0001$ ) and peer group conformity ( $p=0,041$ ). Probability prediction with predictor 1 (bad), that was adolescents with authoritarian mothers or permissive and getting strong peer group conformity possibility to had been sexual behavior as much as 99,8%. While with predictor 0 (good), with authoritative mothers and getting weak peer group possibility sexual behavior as much as 12,26%.*

*The parents was askadolescents to discuss living activities, guide, supervise and directing of the adolescents in choosing the good friends. Explained to adolescents about the risk of the dating beyond. For adolescents give priority to learning, establish a good relationship with parents and having a fixed estabilishment in order to avoid from the behavior of peer group that can lead to negative things as well as follow the positive activities.*

**Key words : Sexual Behavior, Parenting Patterns, Peer Group Conformity**

**Pendahuluan**

Masa remaja merupakan tahap dimana seseorang sedang mengalami periode penting dalam hidupnya yakni transisi dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Masa remaja diawali oleh masa pubertas, yaitu masa terjadinya perubahan-perubahan fisik dan kematangan

organ-organ seksual. Kematangan seksual ini menyebabkan munculnya minat seksual dan keinginan remaja tentang seksual. Dan dalam rangka mencari pengetahuan mengenai seks, ada remaja yang melakukannya secara terbuka bahkan remaja mengekspresikan perasaannya dalam bentuk-bentuk perilaku yang

menuntut keintiman secara fisik dengan pasangannya, seperti berciuman, bercumbu, dan lain-lain (Kusmiran, 2011).

Berdasarkan penelitian Kementerian Kesehatan RI di kota Medan, Jakarta Pusat, Bandung dan Surabaya (2009) menunjukkan bahwa 35,9% remaja mempunyai teman yang sudah melakukan hubungan seks pranikah dan 6,9% responden telah melakukan hubungan seks pranikah. Penelitian Australia National University (ANU) dan Puslitkes UI di JATABEK (2010) dengan jumlah sampel 3.006 responden, usia <17-24 tahun mengindikasikan sebanyak 20,9% remaja mengalami kehamilan dan kelahiran sebelum menikah, sedangkan 38,7% remaja mengalami kehamilan sebelum menikah dan kelahiran setelah menikah (Bkkn, 2012).

Hasil survei Pusat Penelitian Kesehatan UI, Sentra Kawula Muda PKBI Lampung dan World Population Foundation Indonesia, dari 635 responden remaja di Bandar Lampung, sebanyak 13,1% pernah melakukan petting, 6,5% pernah berhubungan seks oral, 4,6% pernah seks via vaginal, 3,5% pernah masturbasi bersama, dan 1,1% pernah berhubungan seks via anal (Alin, 2011).

Lingkungan keluarga juga mempengaruhi perilaku seksual remaja. Pengaruh keluarga dalam pembentukan dan perkembangan kepribadian anak sangat besar karena keluarga merupakan tempat dasar pembentukan tingkah laku, watak, moral, dan pendidikan kepada anak (Kartono, 2010).

Menurut Taganing (2008) dalam Hidayat (2013), pola asuh juga memiliki pengaruh yang amat besar

dalam membentuk kepribadian anak. Pola asuh yang salah dapat menyebabkan anak melakukan perilaku agresif. Berdasarkan analisa World Health Organization (WHO) pada berbagai literatur kesehatan reproduksi menyatakan bahwa pola asuh merupakan faktor risiko perilaku seksual risiko berat.

Berdasarkan penelitian Nursal (2008) di SMU Kota Padang, dimana didapat responden dengan pola asuh permisif mempunyai peluang 600,92 kali berperilaku seksual berisiko berat dibandingkan pola asuh demokrasi dan otoriter.

Kenyataannya remaja lebih banyak menghabiskan waktu di luar rumah atau di lingkungan pergaulannya. Bagi remaja tekanan dari teman sebayanya itu dirasakan lebih kuat sehingga dapat mengalahkan semua nilai yang didapat dari orang tua. Dan pada umumnya remaja melakukan hubungan seks hanya sebatas ingin membuktikan bahwa dirinya sama dengan teman-teman sebayanya, sehingga dapat diterima menjadi bagian dari anggota kelompoknya (Dianawati, 2006).

Berdasarkan penelitian Maryatun (2013) di SMA Muhammadiyah 3 Surakarta, terdapat 84% remaja yang berperilaku seksual pranikah dan sebanyak 62% menyebutkan adanya peranan teman sebaya.

### **Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua dan konformitas teman sebaya terhadap perilaku seksual pada remaja di Desa Bangun Rejo Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang tahun 2014.

## **Manfaat penelitian**

1. Sebagaimana informasi kepada orang tua mengenai pengaruh pola asuh dan konformitas teman sebaya terhadap perilaku seksual pada remaja, sehingga orang tua dapat mengantisipasi dan lebih memperhatikan perkembangan anaknya baik secara fisik, psikis, sosial maupun moral agar anak tidak terjerumus dalam perilaku seksual pranikah.
2. Sebagaimana informasi kepada remaja mengenai pengaruh konformitas teman sebaya terhadap perilaku seksual pada remaja, sehingga remaja dapat mengantisipasi dan lebih selektif dalam memilih teman.
3. Sebagaimana referensi bagi peneliti selanjutnya yang berminat meneliti berkaitan dengan permasalahan remaja.

## **Metode Penelitian**

Penelitian ini bersifat survei analitik dengan rancangan penelitian *cross sectional*. Populasi adalah seluruh remaja berusia 13-19 tahun dan tinggal bersama kedua orang tua (ayah dan ibu) yang berada di Desa Bangun Rejo Kecamatan Tanjung Morawa tahun 2014.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Karakteristik Responden**

Responden pada penelitian ini sebesar 114 remaja berusia 13-19

tahun tinggal dengan kedua orangtua, sudah pernah atau sedang berpacaran yang berada di Desa Bangun Rejo tahun 2014. Dimana pola asuh ayah demokrasi sebanyak 52 orang (45,6%), ayah otoriter sebanyak 29 orang (25,%) dan ayah permisif sebanyak 33 orang (28,9%). Sedangkan pola asuh ibu demokrasi sebanyak 59 orang (51,8%), ibu otoriter sebanyak 23 orang (20,2%), dan ibu permisif sebanyak 32 orang (28,0%).

### **Konformitas Teman Sebaya**

Konformitas teman sebaya paling banyak dalam kategori lemah, yaitu sebesar 81 orang (71,1%). Ini berarti remaja di Desa Bangun Rejo sebagian besar responden tidak mengalami tekanan teman sehingga responden tidak meniru perilaku atau sikap teman sebaya dalam berperilaku seksual.

### **Perilaku Seksual Pada Remaja**

Dari 114 responden, 61 orang telah berperilaku seksual. 52 orang (46,6%) pernah menonton video porno, 25 orang (21,9%) pernah onani/masturbasi, 61 orang (53,5%) pernah berpegangan tangan, 53 orang (46,5%) pernah berpelukan dan pernah dicium/mencium pipi dan kening, 52 orang (45,6%) pernah berciuman bibir, 38 orang pernah petting. Dan 2 orang (1,8%) pernah oral seks, saling menggesekkan alat kelamin bahkan berhubungan seksual.

**Bivariat**

**Tabel 1. Hubungan Pola Asuh Ayah dengan Perilaku Seksual pada Remaja**

Pola Asuh Ayah	Perilaku Seksual pada Remaja				Jumlah		p
	Melakukan		Tidak Melakukan				
	f	%	f	%	f	%	
Demokrasi	7	13,5	45	86,5	52	100,0	<0,001
Otoriter	22	75,9	7	24,1	29	100,0	
Permisif	32	97,0	1	3,0	33	100,0	

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan ada hubungan pola asuh ayah dengan perilaku seksual pada remaja ( $p < 0,001$ ). Hal ini dikarenakan ayah yang menerapkan pola asuh otoriter dapat membentuk kepribadian anak yang agresif. Begitu juga dengan ayah yang menerapkan pola asuh permisif yang

kurang memberi pengawasan yang berarti pada anak. Sehingga anak mempunyai kebebasan dalam berperilaku sesuai yang dikehendakinya. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hidayat dkk (2013) bahwa pola asuh permisif dan otoriter berpeluang untuk remaja melakukan perilaku seksual pranikah.

**Tabel 2. Hubungan Pola Asuh Ibu dengan Perilaku Seksual pada Remaja**

Pola Asuh Ibu	Perilaku Seksual pada Remaja				Jumlah		p
	Melakukan		Tidak Melakukan				
	f	%	f	%	f	%	
Demokrasi	9	15,3	50	84,7	59	100,0	<0,001
Otoriter	21	91,3	2	8,7	23	100,0	
Permisif	31	96,9	1	3,1	32	100,0	

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan ada hubungan pola asuh ibu dengan perilaku seksual pada remaja ( $p < 0,001$ ). Remaja yang mendapat pola asuh permisif lebih banyak berperilaku seksual karena

pola asuh ini ibu tidak memberi pengawasan dan peringatan apabila remaja dalam bahaya, khususnya perilaku seksual.

**Tabel 3. Hubungan Konformitas Teman Sebaya dengan Perilaku Seksual pada Remaja**

Konformitas Teman Sebaya	Perilaku Seksual pada Remaja				Jumlah		p
	Melakukan		Tidak Melakukan				
	f	%	f	%	f	%	
Konformitas Kuat	29	87,9	4	12,1	33	100,0	<0,001
Konformitas Lemah	32	39,5	49	60,5	81	100,0	

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan ada hubungan konformitas teman sebaya dengan perilaku seksual pada remaja ( $p < 0,001$ ). Hal ini sejalan dengan Sarwono (2011) menjelaskan karena kuatnya ikatan emosi dan konformitas kelompok pada remaja, maka biasanya hal ini sering dianggap juga sebagai faktor

yang menyebabkan munculnya tingkah laku remaja yang buruk. Apabila lingkungan *peer* remaja tersebut mendukung untuk melakukan seks bebas, serta konformitas remaja yang juga tinggi pada *peer*-nya, maka remaja tersebut sangat berpeluang untuk melakukan seks bebas

## Multivariat

**Tabel 4. Hasil Uji Analisis Multivariat Dengan Regresi Logistik Berganda**

Variabel	B	Sig	Exp(B) (OR)	95% CI for Exp (B)
Pola Asuh Ibu otoriter	3,794	0,0001	44,439	8,537-231,333
Pola Asuh Ibu permisif	4,873	0,0001	130,697	15,445-1105,982
Konformitas Teman Sebaya	1,635	0,041	5,128	1,070-24,574
Konstanta	-1,968	0,0001	0,140	

Berdasarkan Tabel 4 dapat dihitung nilai probabilitas remaja yang berperilaku seksual yaitu sebagai berikut :

$$p = \frac{1}{1 + e^{-(\alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_i X_i)}}$$

sehingga dapat dibuat ramalan tentang probabilitas remaja yang berperilaku seksual.

**Pengaruh Pola Asuh Ayah terhadap Perilaku Seksual pada Remaja.**

Tidak ada pengaruh pola asuh ayah terhadap perilaku seksual di Desa Bangun Rejo. Hal ini mungkin variabel lain lebih dominan, sehingga untuk pola asuh ayah tidak terdapat pengaruh terhadap perilaku seksual pada remaja.

**Pengaruh Pola Asuh Ibu terhadap Perilaku Seksual pada Remaja.**

Ada pengaruh pola asuh ibu otoriter terhadap perilaku seksual pada remaja ( $p = 0,0001$ ) dan ada pengaruh pola asuh ibu permisif terhadap perilaku seksual pada

remaja ( $p = 0,0001$ ). Dari hasil penelitian pola asuh otoriter didapat nilai  $\text{Exp (B)} = 44,439$  yang dapat diartikan bahwa remaja dengan ibu yang menerapkan pola asuh otoriter berpeluang 44,439 kali lebih besar melakukan perilaku seksual dibandingkan dengan remaja yang ibunya menerapkan pola asuh demokrasi. Pada pola asuh permisif didapat nilai  $\text{Exp (B)} = 130,697$ , artinya remaja dengan ibu yang menerapkan pola asuh permisif berpeluang 130,697 kali lebih besar untuk melakukan perilaku seksual dibandingkan dengan remaja yang ibunya menerapkan pola asuh demokrasi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hidayat dkk (2013) bahwa pola asuh otoriter dan permisif berpeluang untuk remaja melakukan perilaku seksual pranikah. Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Nursal (2007), bahwa responden dengan pola asuh permisif mempunyai peluang 600,92 kali berperilaku seksual beresiko berat dibandingkan pola asuh demokrasi.

Pengaruh Tingkat Pendapatan terhadap Pemenuhan Hak-hak Reproduksi dalam Remaja-KB pada Wanita PUS.

Tidak ada pengaruh tingkat pendapatan terhadap pemenuhan hak-hak reproduksi dalam Remaja-KB pada wanita PUS ( $p = 0,175$ ). Dalam hal ini faktor lain mungkin lebih dominan sehingga untuk tingkat pendapatan tidak ada pengaruh terhadap pemenuhan hak-hak dalam Remaja-KB pada wanita PUS.

Pengaruh Konformitas Teman Sebaya terhadap Perilaku Seksual pada Remaja

Ada pengaruh konformitas teman sebaya terhadap perilaku seksual pada remaja ( $p = 0,041$ ). Dari hasil penelitian didapat nilai  $\text{Exp}(B) = 5,128$  yang dapat diartikan bahwa remaja yang mengalami konformitas teman sebaya dalam kategori kuat mempunyai peluang 5,128 kali lebih besar untuk melakukan perilaku seksual dibandingkan dengan remaja yang mengalami konformitas teman sebaya kategori lemah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Damanik (2012) di SMA XYZ yang memperoleh bahwa remaja yang mendapat konformitas teman sebaya kuat berpeluang 25,590 kali lebih besar dibandingkan remaja yang mendapat konformitas teman sebaya lemah.

Sejalan dengan Sarwono (2011) menjelaskan karena kuatnya ikatan emosi dan konformitas kelompok pada remaja, maka biasanya sering dianggap sebagai faktor yang menyebabkan munculnya tingkah laku remaja yang buruk. Menurut Dianawati (2006), pada umumnya remaja melakukan hubungan seks hanya sebatas ingin membuktikan bahwa dirinya sama dengan teman-

teman sebayanya, sehingga dapat diterima menjadi bagian dari anggota kelompoknya.

Berdasarkan hasil akhir analisis multivariat regresi logistik ganda diperoleh variabel yang paling berpengaruh signifikan terhadap perilaku seksual pada remaja yaitu variabel pola asuh ibu otoriter dan pola asuh ibu permisif. Dengan model persamaan regresi diperoleh, maka ramalan tentang probabilitas remaja yang melakukan perilaku seksual dengan nilai variabel prediktor sebagai berikut :

1. Remaja dengan ibu yang menerapkan pola asuh demokrasi dan mengalami konformitas teman sebaya kategori lemah maka nilai probabilitas melakukan perilaku seksual sebesar 12,26%.
2. Remaja dengan ibu yang menerapkan pola asuh otoriter, remaja dengan ibu yang menerapkan pola asuh permisif dan mengalami konformitas teman sebaya kategori kuat maka nilai probabilitas melakukan perilaku seksual sebesar 99,98%.

Remaja yang mempunyai ibu dengan pola asuh otoriter ataupun permisif dan mengalami konformitas teman sebaya kuat akan berperilaku seksual lebih besar dibandingkan remaja yang mempunyai ibu demokrasi dan mengalami konformitas teman sebaya lemah karena ibu merupakan orangtua yang paling banyak berinteraksi dan menghabiskan waktu dengan anak, sehingga jika ibu menerapkan pola asuh permisif ataupun otoriter maka tidak akan tercapai interaksi yang baik antara ibu dan remaja. Dan jika remaja lebih banyak berinteraksi dengan teman sebaya tanpa pengawasan yang berarti dari orangtua khususnya ibu,

ditambah remaja mengalami konformitas teman sebaya yang negatif dapat menimbulkan perilaku negatif pada remaja khususnya perilaku seksual.

## **Kesimpulan dan Saran**

### **Kesimpulan**

Dari 114 responden sebanyak 61 orang (53,5%) telah melakukan perilaku seksual (menonton video porno, berpegangan tangan, berciuman, petting) bahkan 2 diantaranya telah melakukan oral seks, menggosokkan alat kelamin sampai berhubungan seksual (hubungan kelamin)..

Seluruh variabel yang diteliti yaitu pola asuh ayah, pola asuh ibu, dan konformitas teman sebaya mempunyai hubungan yang signifikan dengan perilaku seksual pada remaja

Dari variabel pola asuh ayah, pola asuh ibu, dan konformitas teman sebaya yang berpengaruh paling signifikan adalah variabel pola asuh ibu otoriter, pola asuh ibu permisif dan variabel konformitas teman sebaya terhadap perilaku seksual pada remaja.

### **Saran**

#### **1. Bagi OrangTua**

- Mengajak remaja untuk mendiskusikan kegiatan sehari-hari yang dilakukan remaja, membimbing dan mengikutsertakan remaja dalam kegiatan keagamaan
- Melakukan pengawasan dan mengenali teman-teman yang bergaul dengan remaja serta mengarahkan remaja dalam memilih teman yang baik
- Menjelaskan pada remaja risiko berpacaran melewati batas.

#### **2. Bagi Remaja**

- Disarankan kepada remaja untuk mengutamakan belajar.
- Menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua
- Memiliki pendirian yang tetap untuk menghindari dari perilaku teman sebaya yang mengarah ke hal-hal negatif
- Mengikuti kegiatan-kegiatan positif di luar rumah seperti seni, olahraga ataupun keagamaan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Alin, Parlin, 2011. **Remaja dan Aktivitas Seks (Seks Bebas)**. Tersedia di <http://www.bascommetro.com/2011/09remaja-dan-aktivitas-seks-seks-bebasra.html>. Diakses pada tanggal 21 Juli 2013
- Bkkbn, 2012. **Gendre Goes To School : Yang Muda Harus Berencana**. Tersedia di <http://www.bkkbn.go.id/Lists/SiaranPers/DispForm.asp?ID=7>. Diakses pada tanggal 21 Juli 2013
- Damanik, Hotmelia, 2012. **Pengaruh Paparan Media Internet Dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Seks Bebas Pada Remaja**. Tesis Fakultas Kesehatan Masyarakat Program Pasca Sarjana Universitas Sumatera Utara.
- Dianawati, Ajen, 2006. **Pendidikan Seks Untuk Remaja**. Jakarta: Kawan Pustaka.
- Hidayat, dkk, 2013. **Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja Di SMK Batik 1 Surakarta**. Jurnal STIKES Aisyiyah Surakarta.

- Kartono, Kartini, 2010. **Kenakalan Remaja**. Jakarta : Raja Gravindo Persada
- Kusmiran, Eny, 2012. **Kesehatan Reproduksi Remaja Dan Wanita**. Jakarta Selatan : Salemba Medika.
- Maryatun, 2013. **Peran Teman Sebaya Terhadap Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja Di SMA Muhammadiyah 3 Surakarta**. Jurnal STIKES Aisyiyah Surakarta
- Nursal, D.G.A, 2007. **Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Murid SMU Negeri di Kota Padang**. Jurnal Kesehatan Masyarakat UNAND.
- Sarwono, S.W, 2011. **Psikologi Remaja**. Edisi Revisi, Jakarta: Raja Gravindo Persada.